

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia berbentuk kepulauan dengan beragam bentuk topografi wilayah dan rawan terhadap potensi bencana. Dengan letak astronomis yang berada pada 95° Bujur Timur sampai 141° Bujur Timur dan 6° Lintang Utara sampai 11° Lintang Selatan, maka berpengaruh terhadap iklim tropis yang mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan ini tentu saja menjadi faktor penyebab intensitas bencana yang akan terjadi. (Mazlan et al., 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Salah satu jenis bencana yang berkaitan dengan musim yaitu bencana tanah longsor, yang dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi dan terjadi selama beberapa hari. Bencana tanah merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia, urutan kedua setelah bencana banjir dan selalu mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Tanah longsor yaitu peristiwa pindahnya material yang membentuk lereng seperti tanah atau batuan, yang bergerak menuju keluar atau ke bawah lereng. Bencana tanah longsor akan menimbulkan kerugian bagi wilayah yang terdampak, mulai dari korban jiwa, rusaknya lingkungan dan fasilitas hingga kerugian harta benda. Jenis dan penyebab bencana tanah longsor disebabkan oleh struktur lapisan tanah dan seberapa besar curah hujan yang terjadi di suatu wilayah. Seperti halnya pada kejadian bencana tanah longsor di Desa Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor yang terjadi pada setiap tahun dengan intensitas yang berbeda. Wilayah Kabupaten Bogor sendiri rentan terhadap bencana tanah longor dan gempa bumi, yang mana di kabupaten ini terdapat tiga

sesar aktif seperti sesar Cimandiri, sesar Baribis dan sesar Citarik. (Setiawan et al., 2024) Pada tahun 2023, Desa Bojong Koneng tercatat 26 rumah warga mengalami kerusakan akibat bencana tanah longsor dan pergerakan tanah. Wilayah Desa ini tercatat seringkali mengalami bencana tanah longsor yang menyebabkan banyak kerugian harta benda, merusak infrastruktur jalan di perkampungan Desa Bojongkoneng. dan menelan korban jiwa. (Sulistiyanto et al., 2024)

Pada tahun 2022, Kepala BPBD Kabupaten Bogor menyatakan bencana tanah longsor di Desa Bojong Koneng merupakan longsor tipe rayapan yang terjadi secara perlahan dan ditemukannya lapisan lempung dari pondasi batuan tanah yang bergerak. Sehingga lempung itulah yang merupakan bidang yang tergelincir, aliran air dengan mudah dan membawa lapisan tanah yang berada di bawah yang didasari lapisan lempung. Curah hujan yang tinggi dan struktur tanah yang labil tersebut menjadi penyebab bencana tanah longsor hingga menyebabkan kerusakan beberapa rumah warga. Dalam menghadapi situasi ancaman bencana longsor tersebut, warga Desa Bojong Koneng pun turut dihimbau untuk menghindari zona-zona yang sudah terjadi retakan dan mengamankan diri dengan mengungsi ke rumah kerabat, hal ini merupakan upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh warga Desa Bojong Koneng. Mengingat keadaan struktur lapisan tanah di Desa Bojong Koneng dan curah hujan yang tinggi bisa datang kapan saja, maka ancaman bencana tanah longsor pun bisa saja terulang kembali. (BPBD Kabupaten Bogor, 2022)

Dengan kejadian bencana tanah longsor di Desa Bojong Koneng, maka seluruh masyarakat perlu memahami kesiapsiagaan bencana untuk memprioritaskan keselamatan keluarga, kerabat, dan harta benda. Segala bentuk kesiapsiagaan dapat dilakukan melalui penyediaan alat pribadi, alat komunikasi dan segala tindakan lainnya yang dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat bencana tanah longsor. (Gustini et al., 2021). Pemahaman kesiapsiagaan bencana harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, baik melalui edukasi maupun sosialisasi. Adapun relawan bencana yang menjadi garda terdepan di masyarakat saat terjadinya bencana, sehingga edukasi kesiapsiagaan bencana perlu ditingkatkan kepada relawan bencana. Edukasi atau pendidikan kepada relawan bencana ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya masyarakat Desa Bojong

Koneng yang berorientasi jangka panjang sebagai pilar utama kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor.

Edukasi kesiapsiagaan bencana tanah longsor sebagai wujud pendidikan non formal kepada relawan bencana Desa Bojong Koneng, dan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien digunakanlah pemanfaatan dengan media pembelajaran. Media proyeksi berupa penayangan video pembelajaran yang disusun sedemikian rupa guna menyampaikan isi materi terkait mitigasi bencana tanah longsor, yang dipadukan dengan teknologi, informasi serta visualisasi materi kebencanaan untuk meningkatkan pengetahuan. (Supriadi, Rukajat, 2022). Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran kesiapsiagaan bencana tanah longsor, sebagai wujud mitigasi bencana melalui pendidikan dengan penayangan video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penayangan video pembelajaran terhadap pengetahuan relawan bencana Desa Bojong Koneng dalam menghadapi bencana tanah longsor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas yang dimiliki di Desa Bojong Koneng masih belum memadai untuk mengantisipasi terjadinya bencana tanah longsor.
2. Saat bencana longsor terjadi, masyarakat hanya melakukan penanggulangan bencana dengan cara menghindar dari zona yang berbahaya dibantu dengan relawan bencana yang mendapatkan instruksi dari pejabat desa. Masih kurangnya kesadaran untuk melakukan penanggulangan bencana dimulai dari tahap pra bencana.
3. Terjadi perubahan vegetasi lahan di wilayah Desa Bojong Koneng, sehingga air hujan yang tidak tertampung membawa lapisan tanah bergerak dan struktur tanah menjadi labil.
4. Tingginya pergerakan tanah di Desa Bojong Koneng, di setiap tahun, salah satunya pada tahun 2022 merupakan tipe longsor rayapan.

5. Sebagian besar masyarakat masih tetap tinggal di wilayah yang rawan akan bencana tanah longsor.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian butuh pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan pengetahuan relawan bencana dalam hal kesiapsiagaan ketika menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh video pembelajaran terhadap pengetahuan relawan bencana dalam sosialisasi kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Desa Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengukur pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor menggunakan media video pembelajaran bencana tanah longsor pada relawan bencana Desa Bojong Koneng, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

B. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswi memberikan kontribusi literatur sebagaimana media video berperan dalam meningkatkan pengetahuan relawan bencana dalam kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dari peneliti yang relevan.